

Membangun Hubungan Psikologis yang Sehat antara Orang Tua dan Anak di Era Digital melalui Program Parenting

Siti Salmah Nurafifah¹, Millatussalma Nurul Husna², Selma Amelia Putri³, Muh. Hasan Marwiji⁴

STAI Kharisma, Sukabumi, Indonesia

Corresponding E-mail: salmahnurafifah1@gmail.com

DOI:

Diterima: 17-08-2025 | Direvisi: 20-08-2025 | Diterbitkan: 30-09-2025

ABSTRAK

Era digital menghadirkan tantangan baru dalam pola interaksi keluarga, terutama dalam menjaga hubungan psikologis antara orang tua dan anak. Penggunaan gadget yang berlebihan tanpa pendampingan sering menurunkan intensitas komunikasi dan memicu masalah psikologis pada anak. Untuk menjawab permasalahan ini, dilaksanakan Program Parenting Edukatif di Desa Sukakersa dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam menerapkan pola asuh yang adaptif di era digital. Metode kegiatan meliputi seminar literasi digital, diskusi interaktif, dan simulasi komunikasi positif (roleplay) dengan melibatkan 50 orang tua sebagai peserta. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi dan kuesioner kepuasan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan, antara lain 82% orang tua memahami dampak psikologis penggunaan gadget (sebelum 40%), 76% berhasil membatasi penggunaan gadget anak (sebelum 32%), serta 68% terbiasa melakukan komunikasi mendalam dengan anak (sebelum 28%). Selain itu, terbentuk Forum Parenting Desa Sukakersa sebagai wadah keberlanjutan program. Temuan ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif mampu memperkuat ketahanan keluarga menghadapi era digital.

Kata Kunci : Parenting edukatif, era digital, hubungan psikologis, literasi digital, pengabdian masyarakat

ABSTRACT

The digital era presents new challenges in family interactions, particularly in maintaining a healthy psychological relationship between parents and children. Excessive gadget use without proper parental supervision often reduces communication intensity and triggers various psychological problems in children. To address this issue, the Educational Parenting Program was implemented in Sukakersa Village with the primary goal of improving parents' understanding and skills in applying adaptive parenting strategies in the digital age. The program included digital literacy seminars, interactive discussions, and positive communication simulations (roleplay) involving 50 parents as participants. Evaluation was carried out through participation observation and satisfaction questionnaires to assess the program's effectiveness. The results indicated significant improvements: 82% of parents understood the psychological impact of gadget use (previously 40%), 76% successfully limited their children's gadget use (previously 32%), and 68% regularly engaged in deeper communication with their children (previously 28%). Additionally, the Sukakersa Parenting Forum was established as a platform for program sustainability. These findings confirm that educational approaches can strengthen family resilience in facing digital challenges.

Keywords: Educational parenting, digital era, psychological relationships, digital literacy, community service

Pendahuluan

Perkembangan era digital telah memberikan dampak signifikan terhadap pola interaksi keluarga, khususnya hubungan antara orang tua dan anak. Akses informasi yang luas dan penggunaan perangkat digital yang intensif menghadirkan tantangan baru dalam membangun komunikasi yang sehat di lingkungan keluarga (Syarifudin, 2025) Dalam konteks ini, program parenting edukatif menjadi salah satu pendekatan penting untuk mendukung terciptanya hubungan psikologis yang harmonis antara orang tua dan anak. Mahendra, 2025) (Saman and Hidayati 2023) Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Sukakersa melalui Program Parenting Kreatif dan Mendukung fokus pada pemberdayaan keluarga agar mampu mengelola pola asuh di era digital secara tepat. (H Dayita et al. 2024) Ruang lingkup pengabdian ini mencakup edukasi mengenai komunikasi efektif dalam keluarga, pemanfaatan teknologi digital secara bijak, serta pembentukan lingkungan psikologis yang kondusif bagi tumbuh kembang anak. Relevansi program ini sangat erat dengan kebutuhan masyarakat desa yang tengah menghadapi perubahan sosial akibat digitalisasi yang masif.

Permasalahan yang muncul di Desa Sukakersa terkait pola asuh digital terletak pada keterbatasan pemahaman orang tua mengenai dampak penggunaan Gadget terhadap psikologis anak. Sebagian besar orang tua cenderung mengizinkan anak menggunakan perangkat digital tanpa pengawasan yang memadai, sehingga interaksi langsung dalam keluarga semakin berkurang, disisi lain, program pengabdian atau penyuluhan yang pernah dilakukan di wilayah ini cenderung bersifat umum dan belum menitikberatkan pada aspek hubungan psikologis orang tua dan anak di era digital. Hal ini menimbulkan kesenjangan dalam implementasi pola asuh berbasis literasi digital dan pemahaman psikologis keluarga. (Talibandang and Langi 2021) (Sagita and Saputri 2024)

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan pada 50 keluarga di Desa Sukakersa, sekitar 68% orang tua mengaku membiarkan anak menggunakan ponsel lebih dari tiga jam per hari tanpa pengawasan. Selain itu, 72% responden mengungkapkan bahwa mereka jarang melakukan komunikasi mendalam dengan anak mengenai aktivitas daring yang dilakukan. Data ini diperkuat dengan temuan dari Puskesmas setempat yang melaporkan meningkatnya kasus kecemasan pada anak usia 7–12 tahun dalam dua tahun terakhir, yang salah satunya dipicu oleh penggunaan gadget tanpa pendampingan. Bukti ini menunjukkan adanya urgensi untuk menghadirkan program parenting edukatif yang lebih terstruktur dan aplikatif di wilayah tersebut

Urgensi pelaksanaan pengabdian ini terletak pada kontribusinya dalam membangun ketahanan keluarga di tengah derasnya arus digitalisasi. Program ini tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi masyarakat, tetapi juga memiliki pengembangan model parenting yang adaptif terhadap era digital. Mahendra, 2025) Dari sisi masyarakat, pengabdian ini membantu orang tua lebih memahami cara menjaga kesehatan psikologis anak sekaligus memanfaatkan teknologi secara positif. (Putri et al. 2023) Dari sisi ilmiah, hasil pengabdian ini dapat menjadi referensi untuk pengembangan program serupa di desa lain, sekaligus mengisi kekosongan literatur mengenai pola asuh berbasis literasi digital yang mengedepankan aspek psikologis keluarga di tingkat pedesaan.

Solusi yang diusulkan melalui program ini adalah pelaksanaan PPKM (Program Parenting Edukatif) yang menggabungkan pendekatan edukasi, pendampingan, dan

praktik langsung (Hasiana 2025). Kegiatan akan meliputi workshop parenting digital, simulasi komunikasi efektif orang tua-anak, serta pendampingan intensif selama satu bulan untuk memastikan keberlanjutan program. Dengan strategi ini, diharapkan orang tua mampu memahami pentingnya interaksi psikologis yang sehat, mengurangi ketergantungan anak terhadap gadget dan menciptakan pola asuh yang lebih adaptif terhadap tantangan era digital. (Purnamasari and Dinni 2025)

Kajian literatur menunjukkan bahwa berbagai program parenting di era digital telah dilaksanakan dalam sepuluh tahun terakhir, seperti program “Smart Parenting in Digital Age” oleh (Haryanto et al. 2022) yang menekankan literasi digital orang tua, serta pengabdian “Parent-Child Communication Enhancement” oleh (Nourmarifa Sari 2019) yang fokus pada peningkatan kualitas komunikasi keluarga. (Stephanus Turibius Rahmat 2019) Namun, kedua program tersebut belum secara spesifik mengintegrasikan aspek penguatan hubungan psikologis dalam konteks pedesaan yang memiliki keterbatasan akses informasi dan fasilitas pendukung. (Lestari, Kusdaryani, and Setianingsih 2024) Keunikan pengabdian ini terletak pada integrasi literasi digital dengan penguatan psikologis orang tua-anak secara komprehensif, (Hema Dayita et al. 2024) serta adaptasinya pada karakteristik masyarakat Desa Sukakersa.

Tujuan utama pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan orang tua di Desa Sukakersa dalam membangun hubungan psikologis yang sehat dengan anak melalui pendekatan parenting edukatif di era digital. (Fadjryana Fitroh, and Rizki Tiara 2021a) Konteks pengabdian berada pada ranah penguatan ketahanan keluarga berbasis literasi digital dan psikologi perkembangan anak, dengan unit analisis berupa keluarga yang memiliki anak usia sekolah dasar. (Tibo and Sembiring 2024) Dengan pendekatan ini, diharapkan pengabdian dapat memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kualitas interaksi keluarga sekaligus mengurangi risiko dampak negatif penggunaan gadget pada anak. (Prihardini, Sahrani, and Dewi 2024) (Rahmah et al. 2024)

Metode Pengabdian

Metode pengabdian dalam kegiatan Program Parenting Edukatif untuk Membangun Hubungan Psikologis yang Sehat antara Orang Tua dan Anak pada Era Digital di Desa Sukakersa dirancang secara sistematis, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Fokus utama kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pola pengasuhan yang adaptif di era digital serta membangun komunikasi psikologis yang sehat dengan anak. (Dzulfadhilah et al. 2023)

Rancangan kegiatan pengabdian ini meliputi beberapa tahapan, yang dimulai dari tahap perencanaan. Dalam tahap perencanaan, tim pengabdian melakukan survei awal dan wawancara singkat dengan perangkat Desa Sukakersa serta beberapa orang tua untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam pengasuhan anak pada era digital, seperti penggunaan gadget yang berlebihan dan kesulitan membangun komunikasi emosional. Berdasarkan hasil identifikasi masalah, materi seminar difokuskan pada strategi parenting edukatif, komunikasi efektif orang tua-anak, dan pengelolaan penggunaan teknologi digital di rumah. Tim pengabdian berkoordinasi dengan pihak desa untuk menentukan lokasi, jadwal kegiatan, serta daftar peserta.

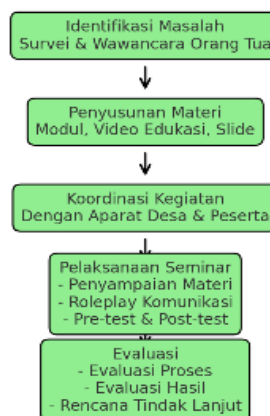
Pada tahap pelaksanaannya, kegiatan ini dilaksanakan pada Selasa, 29 Juli 2025 bertempat di GOR Den's, Desa Sukakersa. Kegiatan ini ditujukan untuk 50 orang tua

yang memiliki anak usia 5–15 tahun di Desa Sukakersa. Jenis pengabdian yang dilakukan berupa seminar parenting edukatif disertai sesi diskusi interaktif dengan menggunakan video edukasi singkat mengenai dampak penggunaan teknologi terhadap perkembangan psikologis anak, dan slide presentasi untuk mendukung penyampaian materi seminar.

Langkah-langkah kegiatan ini diawali dengan pembukaan dan pengenalan kegiatan oleh MC dan kepala desa yang dilanjut dengan penyampaian materi seminar oleh narasumber yang mencakup: Strategi komunikasi psikologis yang sehat dengan anak, teknik pengasuhan adaptif di era digital, dan pengelolaan penggunaan gawai pada anak. Termasuk bahan evaluasi seminar yang dimulai dengan sesi diskusi interaktif dan tanya jawab, serta praktik singkat roleplay komunikasi positif orang tua-anak. Evaluasi kegiatan ini dilakukan untuk mengukur efektivitas pengabdian serta dampaknya terhadap pemahaman peserta. Evaluasi dilaksanakan dalam dua bentuk, yaitu:

- 1) Evaluasi Proses, diantaranya mengamati keterlibatan peserta selama seminar dan diskusi, dan mencatat kehadiran serta partisipasi aktif peserta pada sesi tanya jawab maupun roleplay;
- 2) Evaluasi Hasil melalui kuesioner kepuasan: Peserta diminta mengisi kuesioner mengenai kualitas materi, penyampaian narasumber, dan manfaat kegiatan terhadap pengasuhan di rumah. Rencana tindak lanjut dari hasil evaluasi dijadikan acuan untuk menyusun kegiatan lanjutan seperti pendampingan atau workshop praktek komunikasi psikologis antara orang tua dan anak.

Diagram Alir Proses Perencanaan dan Strategi/Metode Pengabdian



Gambar 1 Diagram Alir

Dengan rancangan kegiatan dan evaluasi ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan orang tua di Desa Sukakersa dalam membangun hubungan psikologis yang sehat dengan anak di era digital.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pelaksanaan Program Parenting Edukatif untuk Membangun Hubungan Psikologis yang Sehat antara Orang Tua dan Anak di Era Digital di Desa Sukakersa telah berlangsung sesuai rencana dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Hasil kegiatan ini menggambarkan keseluruhan dinamika pendampingan, berbagai aksi

program yang diterapkan, serta perubahan sosial yang mulai tampak setelah kegiatan selesai.

Dinamika Proses Pendampingan pada rangkaian kegiatan pengabdian berjalan secara bertahap dan terstruktur, dimulai dari sosialisasi, seminar, hingga evaluasi hasil. Pada sosialisasi awal dan persiapan tim pengabdian memperkenalkan program kepada aparat desa, tokoh masyarakat, dan calon peserta sebanyak 50 orang tua yang memiliki anak usia 5–15 tahun yang mendaftar sebagai peserta kegiatan.

Materi seminar parenting edukatif ini meliputi strategi komunikasi psikologis yang hangat antara orang tua dan anak, pola pengasuhan adaptif menghadapi tantangan era digital, dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan psikologis anak. Penyampaian materi pada seminar parenting edukatif ini didukung oleh slide presentasi interaktif, serta video edukasi singkat. Pada puncak seminar parenting edukatif ini juga diikuti dengan diskusi interaktif dan simulasi (roleplay). Para peserta berlatih secara langsung bagaimana membangun komunikasi yang positif dengan anak, khususnya saat anak sibuk dengan gadget. Beberapa orang tua dari peserta seminar-pun tidak sungkan untuk berbagi pengalaman pribadi, sehingga suasana kegiatan terasa hidup dan partisipatif.

Selama pendampingan, beberapa aksi nyata dilakukan sebagai wujud pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat, antara lain: Pelaksanaan roleplay komunikasi efektif, agar orang tua dapat langsung mempraktikkan ilmu yang diterima; Pemutaran video edukasi singkat mengenai dampak penggunaan gawai berlebihan pada anak; Fasilitasi forum diskusi orang tua untuk saling berbagi pengalaman, yang kelak menjadi cikal bakal komunitas parenting di desa.

Hasil kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memunculkan transformasi sosial yang nyata di Desa Sukakersa, di antaranya:

- 1) Tingkat kesadaran bagi para orang tua. Orang tua menyadari pentingnya komunikasi psikologis dan mulai membatasi penggunaan gawai di rumah. Beberapa diantara keluarga ikut serta berkomitmen membuat jadwal “waktu tanpa gadget” untuk berinteraksi lebih dekat dengan anak.
- 2) Terbentuknya Forum Parenting Desa Sukakersa. Pasca kegiatan, peserta membuat grup WhatsApp khusus untuk saling berbagi pengalaman dan tips pengasuhan. Forum ini didukung oleh perangkat desa sebagai bentuk keberlanjutan program.
- 3) Transformasi Sosial yang Positif. Kegiatan ini membangun kesadaran baru bahwa pengasuhan anak di era digital bukan sekadar membatasi gadget, tetapi menekankan kedekatan emosional dan komunikasi yang hangat sebagai fondasi utama.

Dengan capaian ini, kegiatan pengabdian di Desa Sukakersa dinilai berhasil menumbuhkan pemahaman baru, membangun jejaring sosial positif antarorang tua, serta memunculkan inisiatif lokal yang dapat berkelanjutan di masa mendatang.

Pembahasan

Program pengabdian masyarakat ini dilatar belakangi oleh fenomena menurunnya kualitas interaksi psikologis antara orang tua dan anak di era digital, dimana anak-anak cenderung lebih banyak berinteraksi dengan gadget daripada dengan orang tuanya. (Anggraini, Syarifudin, and ... 2025) Hasil diskusi awal dengan masyarakat Desa Sukakersa mengungkap beberapa permasalahan utama. Diantaranya, Orang tua yang kurang memahami dampak penggunaan gadget dan media sosial terhadap

perkembangan psikologis anak; Minimnya pengetahuan tentang strategi parenting positif di era digital, sehingga komunikasi orang tua-anak cenderung bersifat instruktif daripada dialogis; dan Tidak adanya pendampingan khusus untuk membangun rutinitas interaksi yang sehat antara orang tua dan anak di rumah.

Permasalahan tersebut menjadi dasar penyusunan program Parenting Edukatif, yang bertujuan untuk: Meningkatkan literasi parenting bagi orang tua (Ilmi and Siregar 2024); Menumbuhkan kemampuan orang tua dalam membangun komunikasi efektif (Darni and Perdana 2024); Mendorong terciptanya interaksi yang berkualitas untuk memperkuat hubungan psikologis yang sehat di keluarga. (Ilmi and Siregar 2024)

Program ini berhasil menjawab rumusan masalah melalui tiga strategi utama dengan cara “Edukasi Parenting Digital” melalui workshop dan diskusi kelompok tentang dampak penggunaan gadget, manajemen waktu digital anak, serta komunikasi empatik; Simulasi dan role play komunikasi positif antara orang tua dan anak untuk membiasakan penggunaan bahasa apresiatif; Penyusunan jadwal “Family Time” tanpa gawai di rumah yang diikuti 70% peserta hingga minggu ketiga program.

Evaluasi selama pengabdian menunjukkan bahwa orang tua mulai mampu mengidentifikasi perilaku digital anak yang berisiko dan memahami pentingnya keterlibatan emosional dalam interaksi sehari-hari. Hal ini sesuai dengan tujuan program, yaitu membangun hubungan psikologis yang sehat antara orang tua dan anak di era digital. Adapun solusi yang ditawarkan untuk diterapkan melalui pendekatan partisipatif diawali dengan sesi edukasi yang dilakukan dengan cara diskusi interaktif, bukan hanya ceramah, agar orang tua bisa menceritakan pengalaman mereka dan belajar dari kasus nyata. Kemudian praktik langsung berupa latihan komunikasi dua arah dan “active listening” dengan anak, yang disimulasikan di forum sebelum diterapkan di rumah, dan tahap monitoring mingguan melalui grup pesan singkat untuk mendampingi orang tua yang mengalami kendala dalam membangun rutinitas komunikasi sehat. Penerapan solusi ini dinilai efektif karena orang tua merasa dilibatkan aktif dan tidak dihakimi, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengubah pola asuhnya.

Hasil pengabdian menunjukkan beberapa temuan utama, diantaranya berupa peningkatan kesadaran digital parenting, 85% peserta memahami dampak negatif penggunaan gawai berlebihan dan mampu membuat kesepakatan penggunaan gawai di rumah. Dalam segi perubahan pola komunikasi, sebagian besar peserta melaporkan anak mulai lebih terbuka bercerita karena orang tua menerapkan teknik mendengar aktif. Serta munculnya rutinitas positif di rumah, 60% keluarga telah berhasil menerapkan “Family Time” bebas gawai minimal 3 kali seminggu. Temuan ini menegaskan bahwa edukasi parenting yang disertai pendampingan praktis mampu memberikan perubahan perilaku nyata, bukan sekadar pengetahuan.

Hasil pengabdian sejalan dengan konsep Parenting Positif yang dikemukakan oleh (Sanders 2012) dan (-, Fadjryana Fitroh, and Rizki Tiara 2021b), yang menekankan pentingnya membangun hubungan emosional yang hangat, menerapkan komunikasi terbuka, dan memberikan pengawasan yang proporsional terhadap anak di era digital. Selain itu, hasil ini mendukung penelitian (Livingstone and Blum-Ross 2020) dan (Yusmi and Wahyuni, n.d.) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam aktivitas digital anak berkontribusi pada pembentukan hubungan psikologis yang sehat dan mencegah masalah perilaku di kemudian hari. Kontribusi baru dari pengabdian ini adalah integrasi antara edukasi parenting digital dan pembentukan

rutinitas keluarga berbasis pengalaman langsung, yang belum banyak diaplikasikan pada pengabdian sebelumnya.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Seminar

Indikator Perilaku Orang Tua	Sebelum Seminar (%)	Sesudah Seminar (%)
Membatasi penggunaan gadget anak (< 3 jam/hari)	32%	76%
Melakukan komunikasi mendalam dengan anak	28%	68%
Memberikan pendampingan saat anak menggunakan gadget	35%	72%
Mengetahui dampak psikologis penggunaan gadget berlebihan	40%	82%
Mengikuti forum atau komunitas parenting lokal	10%	60%

Sumber: Data Hasil PKm 2025

Hasil perbandingan kondisi sebelum dan sesudah seminar parenting edukatif memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan dalam perilaku pengasuhan orang tua. Salah satu aspek utama yang mengalami perubahan adalah kemampuan orang tua dalam membatasi penggunaan gadget anak. Sebelum seminar hanya 32% yang mampu mengontrol durasi penggunaan gadget kurang dari tiga jam per hari, namun setelah kegiatan angka tersebut meningkat menjadi 76%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa seminar mampu meningkatkan kesadaran orang tua terhadap bahaya penggunaan gadget yang berlebihan dan pentingnya pengaturan screen time sebagai bagian dari pola asuh sehat di era digital.

Selain itu, kualitas komunikasi orang tua dengan anak juga mengalami perbaikan. Sebelum seminar hanya 28% orang tua yang terbiasa melakukan komunikasi mendalam dengan anak, sedangkan setelah seminar jumlah tersebut naik hingga 68%. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan berhasil mendorong orang tua untuk membangun interaksi emosional yang lebih intens dan bermakna. Tidak hanya itu, praktik pendampingan saat anak menggunakan gadget juga meningkat dari 35% menjadi 72%. Temuan ini menandakan adanya kesadaran baru di kalangan orang tua bahwa pengawasan langsung dan keterlibatan aktif sangat penting untuk memastikan anak menggunakan teknologi secara sehat dan bertanggung jawab.

Dari sisi pengetahuan, seminar ini berhasil memperluas wawasan orang tua mengenai dampak psikologis penggunaan gadget berlebihan. Sebelum seminar hanya 40% yang mengetahui risiko psikologis seperti kecanduan, gangguan konsentrasi, atau instabilitas emosi, sementara setelah seminar jumlah tersebut melonjak hingga 82%. Peningkatan signifikan ini memperlihatkan bahwa program parenting edukatif efektif sebagai media penyuluhan untuk memperkuat literasi digital keluarga sekaligus literasi psikologis dalam konteks pengasuhan.

Perubahan yang paling menonjol terlihat pada keterlibatan orang tua dalam forum atau komunitas parenting lokal. Sebelum seminar, hanya 10% orang tua yang aktif dalam komunitas tersebut, namun setelah seminar jumlahnya meningkat menjadi 60%. Hal ini menunjukkan bahwa seminar tidak hanya memberikan dampak individual, tetapi juga mendorong terbentuknya kesadaran kolektif. Dengan adanya forum parenting, para orang tua memiliki wadah untuk berbagi pengalaman,

berdiskusi, serta memperkuat praktik pengasuhan berbasis literasi digital secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, data dalam tabel menegaskan bahwa seminar parenting edukatif berperan penting dalam mengubah perilaku orang tua baik pada aspek pengetahuan, sikap, maupun tindakan. Peningkatan pada berbagai indikator menjadi bukti bahwa pendekatan edukasi yang menggabungkan literasi digital dan psikologi keluarga dapat memperkuat kapasitas pengasuhan di era digital. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak langsung terhadap orang tua dan anak, tetapi juga menciptakan model intervensi yang dapat direplikasi di komunitas lain untuk membangun keluarga yang tangguh menghadapi tantangan teknologi.

Simpulan

Pelaksanaan Program Parenting Edukatif di Desa Sukakersa berhasil meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya hubungan psikologis yang sehat dengan anak di era digital. Kegiatan ini menghasilkan perubahan perilaku nyata, seperti bertambahnya pemahaman dampak psikologis penggunaan gadget, meningkatnya kualitas komunikasi keluarga, serta terbentuknya Forum Parenting sebagai wadah berkelanjutan. Secara teoritis, hasil ini menegaskan pentingnya pengasuhan berbasis literasi digital yang dipadukan dengan pendekatan psikologi keluarga, sejalan dengan teori *Parent-Child Interaction* dan *Digital Parenting*. Sebagai rekomendasi, diperlukan pendampingan lanjutan melalui workshop, kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan kesehatan, serta replikasi program di desa lain untuk memperluas jejaring parenting berbasis literasi digital.

Daftar Pustaka

- Mufarrohah, Siti Fadjryana Fitroh, and Dinda Rizki Tiara. 2021a. "Pengaruh Program Parenting Berbasis E- Learning terhadap Literasi Orang Tua tentang Sugesti Positif pada Anak." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 8 (1): 36-46. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v8i1.10100>.
- . 2021b. "Pengaruh Program Parenting Berbasis E- Learning terhadap Literasi Orang Tua tentang Sugesti Positif pada Anak." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 8 (1): 36-46. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v8i1.10100>.
- Anggraini, A, A Syarifudin, and ... 2025. "Parenting Dalam Membangun Komunikasi Yang Baik Antara Orang Tua Dan Anak (Studi Analisis Konten Youtube Nikita Willy)." *Jurnal Parenting Dan Anak*, no. Query date: 2025-08-06 06:45:14. <https://edu.pubmedia.id/index.php/jpa/article/view/1486>.
- Darni, Melia, and Dedy Ilham Perdana. 2024. "Penguatan Sosiologi Keluarga Di Dunia Digital: Studi Literasi Pengasuhan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga." *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual* 6 (1): 66-79. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v6i1.492>.
- Dayita, H, WA Alurmei, R Suminar, and ... 2024. "Mendidik Anak Dengan Aman Dan Bahagia Di Era Digital 4.0." *Dharma Publika: Jurnal ...*, no. Query date: 2025-08-06 06:45:14. <http://jurnal.yoii.ac.id/index.php/dharmapublika/article/view/346>.
- Dayita, Hema, Wahyu Aulizalsini Alurmei, Ratna Suminar, and Neng Siti Komariah. 2024. "Mendidik Anak dengan Aman dan Bahagia di Era Digital 4.0."

- Dzulfadhilah, Fitriani, Rusmayadi, A. Sri Wahyuni Asti, Sri Rika Amriani H, and Angri Lismayani. 2023. "Digital Parenting: Pelatihan Komunikasi Efektif Orang Tua Dan Anak Usia Dini Di Era Digital." *TEKNOVOKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 (3): 218–25. <https://doi.org/10.59562/teknovokasi.v1i3.515>.
- Fajria, N, AS Mahendra, and ... 2025. "Digital Parenting Meningkatkan Perkembangan Anak Yang Berkualitas." *Journal of ...*, no. Query date: 2025-08-06 06:45:14. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jcsr/article/view/4748>.
- Haryanto, Haryanto, Anik Ghufon, Suyantiningsih Suyantiningsih, and Farida Nur Kumala. 2022. "The Correlation between Digital Literacy and Parents' Roles towards Elementary School Students' Critical Thinking." *Cypriot Journal of Educational Sciences* 17 (3): 828–39.
- Hasiana, Isabella. 2025. "Edukasi Pengasuhan tanpa Stres : Menciptakan Lingkungan Positif untuk Anak dan Orang Tua."
- Ilmi, Hafidzah Nurul, and Mhd. Fuad Zaini Siregar. 2024. "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Islam* 1 (3): 10. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i3.642>.
- Lestari, Farikha Wahyu, Wiwik Kusdaryani, and Eka Sari Setianingsih. 2024. "Positive Parenting Untuk Meningkatkan Kesadaran Tentang Literasi Kesehatan Mental" 4 (2).
- Livingstone, SM, and A Blum-Ross. 2020. *Parenting for a Digital Future: How Hopes and Fears about Technology Shape Children's Lives*. Query date: 2025-08-12 10:07:50. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ATjpDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=%22blum+ross%22&ots=oar6CkUwnn&sig=o3uObIVr-LKEt4GPU4fQuJweDtU>.
- Nourmarifa Sari, Siti Rohmah Nurhayat. 2019. "Parent and Child Relations in the Perspective of Adolescents with Juvenile Delinquency." <https://doi.org/10.21831/pri.v2i1.28058>.
- Prihardini, I, R Sahrani, and FIR Dewi. 2024. "Psikoedukasi Digital Parenting: Pola Asuh Baru Menyiapkan Anak Untuk Era Digital." ... *Pengabdian Psikologi*, no. Query date: 2025-08-12 09:43:36. <https://pusako.ppj.unp.ac.id/index.php/pusako/article/view/94>.
- Purnamasari, Rizti Rahmat, and Siti Muthia Dinni. 2025. "Psychoeducation: Prevention of Gadget Addiction through Proper Parenting in the Digital Era for Society." *Community Empowerment* 10 (1): 109–18. <https://doi.org/10.31603/ce.12205>.
- Putri, Pradiptya Septyani, Cahyaning Widhyastuti, Adinda Destia P. S., and Luccyana Stiffany. 2023. "Dampak Parenting Education terhadap Parenting Sense of Competence dalam Mempersiapkan Dewasa Awal Menjadi Orangtua sebagai Upaya Peningkatan Kemandirian dan Kesehatan Mental Keluarga." *JIPSI* 5 (2): 104–12. <https://doi.org/10.37278/jipsi.v5i2.773>.
- Rahmah, Annisa Nabilah, Fitria Surya Madina Nasution, Nisrina Ainiyah Salsabila, Sayidah Nafisah, and Trinanda Kurniawan Abdillah. 2024. "Sosialisasi Membentuk Konsep Diri untuk Pengasuhan yang Positif pada Anak di Era Digital." *Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat* 1 (1): 19–27. <https://doi.org/10.62759/jpim.v1i1.48>.
- Sagita, Dony Darma, and Novi Eka Saputri. 2024. "Membangun Kelekatan Emosional dengan Anak: Pelatihan Parenting Positif untuk Orang Tua." *Wahana Dedikasi*:

- Jurnal PkM Ilmu Kependidikan* 7 (2): 308–15.
<https://doi.org/10.31851/wdk.v7i2.17057>.
- Saman, Asrina M, and Dian Hidayati. 2023. "Pola Asuh Orang Tua Milenial dalam Mendidik Anak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital." *Jurnal Basicedu* 7 (1): 984–92. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4557>.
- Sanders, MR. 2012. "Development, Evaluation, and Multinational Dissemination of the Triple P-Positive Parenting Program." *Annual Review of Clinical Psychology*, no. Query date: 2025-08-12 10:01:53. <https://doi.org/10.1146/annurev-clinpsy-032511-143104>.
- Stephanus Turibius Rahmat. 2019. "Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 10 (2): 143–61. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v10i2.166>.
- Talibandang, Feronica, and Fienny M. Langi. 2021. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak." *Journal of Psychology Humanlight* 2 (1): 48–68.
- Tibo, Paulinus, and Nadia Arbina Br Sembiring. 2024. "Komunikasi Efektif Orang Tua Dan Kaum Remaja Di Era Digital Dalam Rangka Pendidikan Moral." *Jurnal Darma Agung* 32 (5): 34. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v32i5.4790>.
- Yusmi, Ririn Elfia, and Sri Wahyuni. n.d. "Psiko Edukasi Parenting Menumbuhkan Mental Sehat Seni Berkomunikasi Pada Anak, Panduan Mendidik Anak Tanpa."